

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN  
ORANG TUA UNTUK MEMFASILITASI PENDIDIKAN ANAK  
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 GUNUNG SAHILAN  
KECAMATAN GUNUNG SAHILAN  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**PUTRI DESPA SARI**

**NIM. 10816003315**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
I433 H/2012 M**

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN  
ORANG TUA UNTUK MEMFASILITASI PENDIDIKAN ANAK  
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 GUNUNG SAHILAN  
KECAMATAN GUNUNG SAHILAN  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

**PUTRI DESPA SARI**

**NIM. 10816003315**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
I433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu di sekolah menengah pertama negeri 2 Gunung Sahilan kecamatan Gunung Sahilan kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Putri despa sari NIM. 10816003315 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 31 Muharram 1432 H  
27 Desember 2011 M

Menyetujui

Ketua Program studi  
Pendidikan Ekonomi

Dra. Nurasmawi, M.Pd

Pembimbing

Dr. Kusnadi, M.Pd

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua untuk Memfasilitasi Pendidikan Anak dalam Memfasilitasi Pendidikan Anak Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar* oleh Putri Despa Sari NIM. 10816003730 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 18 Shafar 1433 H/ 13 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 18 Shafar 1433 H  
13 Januari 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Nurasmawi, M.Pd

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

Ansharullah, SP.,M.Ec.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222199703 2 001

## ABSTRAK

PUTRI DESPA SARI (2011): UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN ORANG TUA UNTUK MEMFASILITASI PENDIDIKAN ANAK PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 GUNUNG SAHILAN KECAMATAN GUNUNG SAHILAN KABUPATEN KAMPAR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Gunung sahilan kecamatan Gunung sahilan Kabupaten Kampar, subjek dan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua siswa sedangkan objek dari penelitian ini adalah upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Orang tua untuk Memfasilitasi Pendidikan anak pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Untuk mendapatkan data dilapangan, penulis menggunakan teknik wawancara, dan angket. Sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase, dengan menggunakan Rumus:  $P = F/N \times 100\%$ .

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah menengah pertama negeri 2 Gunung sahilan kecamatan Gunung sahilan kabupaten Kampar dikategorikan "Optimal" dengan persentase 82,70 %.



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah .....	7
2. Pembatasan Masalah .....	7
3. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kerangka Teoretis .....	11
1. Upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua	11
2. Kesadaran orang tua dalam memfasilitasi pendidikan anak	15
3. Fasilitas Belajar .....	18
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Konsep Operasional .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	22



B. Subjek dan objek Penelitian .....	
C. Populasi dan Sampel .....	
D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV   PENYAJIAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Deskripsi Lokasi Peneli.....	26
1. Kepala Sekolah.....	27
2. Keadan Guru.....	28
3. Keadaan siswa .....	28
4. Kurikulum Pendidikan .....	29
B. Penyajian Data .....	31
C. Data Angket .....	37
<b>BAB V    PENUTUP.....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	50

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Keadaan Guru SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Tahun Ajaran 2011/2012 .....	27	
Tabel VI. 2	Keadaan siswa SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Tahun Ajaran 2011/2012 .....	27	
Tabel IV. 3	Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SMPN 2 Gunung Sahilan .....	28	
Tabel IV. 4	Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	36	
Tabel IV. 5	Sekolah Sering Mengadakan Pertemuan Dengan Orang Tua Siswa.....		36
Tabel IV. 6	Sekolah Menjalin Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa .....	37	
Tabel IV. 7	Sekolah Sering Memberi Informasi Lisan Maupun Tulisan Kepada Orang Tua Tentang Kebutuhan Anak Belajar .....	38	
Tabel IV. 8	Sekolah Sering Memberi Dorongan Kepada Orang Tua Siswa Untuk Mengetahui Kebutuhan dan Perkembangan Anaknya	38	
Tabel IV. 9	Sekolah Melibatkan Orang Tua dalam Memperlancar Proses Pendidikan Anak Disekolah .....	39	
Tabel IV. 10	Sekolah dan Orang Tua Sering Mengadakan Kegiatan Sosial Bersama .....	39	
Tabel IV. 11	Orang Tua Sering Melimpahkan Keseluruhan Tanggung Jawab Kepada Guru Disekolah .....	40	
Tabel IV. 12	Sekolah dan Orang Tua Bekerjasama dalam Mengembangkan Sekolah .....	40	
Tabel IV. 13	Orang Tua Sudah Memberikan Fasilitas yang Cukup untuk Proses Pendidikan Disekolah Di Sekolah.....	41	
Tabel IV. 14	Orang Tua Sudah memberikan Uang Kepada Anak Untuk Melaksanakan Pratikum Keluar Sekolah Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu .....	41	

Tabel IV. 15	Proses Belajar Mengajar Disekolah Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Sudah Optimal.....	42
Tabel IV. 16	Apakah fasilitas disekolah sudah lengkap.....	42
Tabel IV. 17	Rekapitulasi Hasil Angket Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Untuk Memfasilitasi Pendidikan Anak pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan .....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan guru. Secara terminologi kata sekolah berasal dari bahasa latin: *skhole*, *scoala* atau *skhola* yang memiliki arti waktu luang dimana sekolah adalah kegiatan waktu luang bagi anak-anak ditengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Disekolah mereka menemukan apa yang disebut pendidikan.

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, cakap dan kreatif<sup>1</sup>. Dan untuk mencapai tujuan dari pendidikan serta untuk mencapai proses pendidikan yang maksimal ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: Buku pelajaran yang harus disiapkan berkenaan dengan mata pelajaran tertentu dapat berupa sumber pokok

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia NO 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1

atau sumber pelengkap. Pemilihan buku-buku sumber telah ditetapkan dalam pedoman kurikulum dan berdasarkan pilihan guru berdasarkan pertimbangan tertentu. Pribadi guru sendiri pada dasarnya merupakan sumber tak tertulis dan sangat penting serta sangat kaya dan luas, yang perlu dimanfaatkan secara maksimal.

Sumber masyarakat, juga merupakan sumber paling kaya bagi bahan belajar siswa. Ternyata ada dalam masyarakat berupa objek, kejadian dan peninggalan sejarah. Pengadaan alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri dan bantuan orang tua namun harus dipertimbangkan kesesuaian alat bantu belajar itu dengan tujuan belajar, kemampuan siswa sendiri, bahan yang dipelajari dan ketersediaannya di sekolah.

Tersedianya fasilitas yang telah dijelaskan diatas, maka sekolah akan mampu membina dan melahirkan peserta didik yang bukan hanya pandai dalam ilmu kognitif dan psikomotor namun juga dalam ilmu afektif yang bukan hanya cerdas, namun juga berakhlak dan berjiwa sosial. Demikian pula dengan tujuan dari SMP Negeri 2 Gunung Sahilan , setelah dilaksanakan studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan ternyata sekolah ini belum memiliki sarana yang lengkap untuk proses belajar mengajar.

Masalah yang banyak dikeluhkan oleh pihak sekolah adalah bahwa untuk buku-buku pelajaran anak-anak sering tidak ada disebabkan karena tidak adanya uang yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk memenuhi kebutuhan

belajar anak, seperti buku panduan untuk belajar anak di rumah dan kebutuhan lainnya yang berpengaruh untuk menunjang proses belajar anak disekolah maupun dirumah baik itu dalam segi keuangan maupun kesadaran orang tua dalam memberi dorongan kepada anak.

Kurangnya kepedulian dari orang tua terhadap pendidikan anak, sehingga anak hanya belajar dengan seadanya dan apa adanya. Para guru juga hanya memberikan pengajaran seadanya kepada siswa, hal ini disebabkan karena biaya dan media pembelajaran yang kurang memadai, sehingga para guru melakukan pembelajaran sesuai dengan pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah. Masalah-masalah yang dipaparkan di atas sangat erat hubungannya dengan ekonomi serta kesadaran dari orang tua siswa karena tidak bisa kita pungkiri pada proses pendidikan memerlukan dana yang cukup besar.

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan banyak ditemukan orang tua yang kurang mengayomi anak belajar sehingga apa yang anak butuhkan kurang mereka ketahui. Sering kita dengar orang tua mengeluh dengan prestasi anak yang kurang memuaskan atau mereka merasa watak anak berubah yang dulu begitu terpuji tetapi menjadi tidak terpuji ketika mereka beranjak kemasa remaja.

Anak didik memiliki tiga aspek kehidupan yaitu: kognitif (kecerdasan otak dalam berpikir), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) ada kecendrungan masyarakat untuk melempar kesalahan pada guru yaitu ‘gagal

dalam mengajar'' bila prestasi kognitif dan psikomotorik anak di sekolah dinilai rendah.

Kepedulian orang tua terhadap anak bukanlah hanya sekedar mencukupi kebutuhan makanan saja tapi juga, kewajiban untuk mengembangkan sosial dan emosional anak menyediakan sarana hiburan fasilitas belajar, dan memberikan biaya pendidikan yang memadai adalah mutlak diperlukan oleh seorang anak. Dalam kenyataannya kepedulian orang tua sangat kurang, sehingga dalam proses pendidikan di sekolah segala sesuatunya tidak bisa berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan gejala-gejala yang menyebabkan tidak terlaksananya proses pembelajaran yang efektif khususnya dalam mata pelajaran IPS terpadu antara lain adalah:

1. Banyaknya anak yang menunggak membayar seragam sekolah bahkan sampai mereka duduk dikelas 3 SMP uang seragam mereka belum dilunasi.
2. Kurangnya perhatian atau pengawasan orang tua terhadap kebutuhan dan biaya untuk menunjang proses belajar anak seperti buku pelajaran dan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu.
3. Orang tua beranggapan dengan adanya dana BOS secara keseluruhan fasilitas belajar anak ditanggung oleh pemerintah.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul: upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS

terpadu di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memilih judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

### 1. Upaya

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud untuk memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dalam suatu masalah yang sedang dihadapi.<sup>2</sup>

### 2. Sekolah

Bangunan atau lembaga untuk menuntut ilmu, belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran yang didalamnya terdiri dari guru dan peserta didik<sup>3</sup>

### 3. Guru

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan<sup>4</sup>

### 4. Kesadaran

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), halaman 83

<sup>3</sup> [Hhttp://wordpress.com/2011/05/kamus Besar Bahasa Indonesia.pdf](http://wordpress.com/2011/05/kamus-Besar-Bahasa-Indonesia.pdf)

<sup>4</sup> Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional, Asa mandiri. Jakarta. 200, h 20



Merupakan proses mengenali motivasi, pilihan dan kepribadian kita lalu menyadari pengaruh faktor-faktor tersebut atas penilaian, keputusan dan interaksi kita dengan orang lain <sup>5</sup>

#### 5. Orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak baik melalui hubungan biologis maupun sosial umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan, mendidik, membekali anak dengan

Ilmu agama serta menyekolahkan anak-anak mereka adalah tugas mutlak yang harus dilakukan oleh orang tua <sup>6</sup>

#### 6. Fasilitas

Fasilitas dari bahasa Belanda adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu fasilitas bisa pula dianggap sebagai suatu alat. Dan dengan adanya fasilitas sesuatu yang sulit akan terasa lebih mudah dan fasilitas biasanya dihubungkan dalam pemenuhan suatu prasarana umum yang terdapat dalam suatu sekolah, perusahaan atau pun organisasi tertentu <sup>7</sup>

Contoh : fasilitas sekolah seperti: laboratorium, ruang kelas, lapangan dll.

Anak

#### 7. IPS Terpadu

---

<sup>5</sup> Ahmad Sabri, Strategi belajar mengajar. padang Quantum Teaching, 2007 halaman 1

<sup>6</sup> [http :Google.com//2011/05//Kewajiban Orang Tua.Pdf](http://Google.com/2011/05//Kewajiban%20Orang%20Tua.Pdf)

<sup>7</sup> Melvin.L.Silberman, *Pembelajaran Optimal* ,(Bandung :Nusamedia, 2010) halaman 9

IPS terpadu adalah ilmu pengetahuan sosial yang sangat perlu dipelajari oleh siswa karena ilmu pendidikan sosial sangat berguna bagi siswa dalam berinteraksi dengan orang-orang atau pun benda-benda yang ada disekitarnya dengan mempelajari ilmu sosila sangat diharapkan bisa untuk membentuk peserta didik yang bukan hanya berwawasan luas (kognitif) tapi juga mempunyai jiwa sosial yang baik (afektif) dan ilmu pendidikan sosial (IPS) merupakan bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran sosial seperti ekonomi, sejarah, geograpi dan sosiologi<sup>8</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang penulis paparkan diatas, maka dapat didentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi dan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak.
- b. Kurangnya upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak.
- d. Orang tua lebih mementingkan hasil akhir dari pada proses artinya dimata orang tua yang terpenting adalah anak dapat cepat bekerja dan mencari uang sendiri.

---

<sup>8</sup> Sukma Erni. *Pengantar ilmu Pengetahuan Sosial*,(Riau : Uin Suska Riau, 2010) halaman 2

## **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan yang melingkupi kajian ini, maka penulis memfokuskan pada :

- a. Upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua dalam memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar?
- c. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi kurangnya kesadaran orang tua untuk membiayai atau memfasilitasi pendidikan anak di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar?

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut

- a. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar?

- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua dalam memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran ips terpadu di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar?
- c. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi kurangnya kesadaran orang tua untuk membiayai atau memfasilitasi pendidikan anak di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar?

#### **D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata Pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar?
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua dalam memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar?
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi kurangnya kesadaran orang tua untuk membiayai atau memfasilitasi pendidikan anak

di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten  
Kampar?

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Siswa : Sebagai informasi untuk menambah wawasan siswa.
- b. Guru : Sebagai bahan informasi bagi majelis guru dalam mengajar yang nantinya bisa menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan
- c. Sekolah : Sebagai informasi bagi SMP Negeri 2 Gunung Sahilan untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas.
- d. Penulis : Untuk menambah pengetahuan tentang apa upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua dalam memfasilitasi pendidikan anak khususnya pada mata pelajaran ips terpadu di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar
- e. Orang tua : Untuk memberikan dorongan serta meningkatkan kesadaran orang tua dalam memfasilitasi pendidikan anak.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan akan dikemukakan kerangka teoretis sesuai dengan masalah yang akan dibahas, adalah upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu, kerangka teoretis merupakan dasar berpikir untuk mengkaji suatu masalah guna memperoleh kebenaran, dalam suatu penelitian pada hakekatnya pemikiran masalah adalah dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumen dalam mengkaji persoalan agar kita dapat menemukan jawaban yang bisa diandalkan. Dalam hal ini penulis menggunakan teori-teori ilmiah sebagai alat bantu dalam memecahkan permasalahan, maka dalam penelitian ini ada beberapa teori yang akan dipaparkan sebagai acuan terhadap masalah yang ada.

##### **1. Upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua**

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan dan menuntut ilmu, menurut ahli pendidikan yang terkenal dengan bukunya *beknopte theoretice padagogik*, bernama *M.j.Langefeld* seorang penganut aliran fenomenologi dari Belanda, ilmu dipandang sebagai ilmu teoretis dan ilmu praktis mempelajari proses pembentukan kepribadian manusia yang dirancang secara sistematis dalam

proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik didalam maupun diluar sekolah.<sup>1</sup>

Tugas sebagai guru bukanlah suatu tugas yang ringan karena menuntut kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, Slameto menyatakan bahwa “guru” mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan”<sup>2</sup>

Proses operasionalisasi pendidikan disekolah terdapat komponen-komponen yang dapat menentukan keberlangsungannya kearah pencapaian tujuan pendidikan yaitu:

- a. Guru atau pendidik merupakan faktor yang menentukan proses pendidikan.
- b. Orang tua sangat berpengaruh dalam terlaksananya proses pendidikan baik dari segi dukungan maupun kondisi social dan ekonomis orang tua.
- c. Sarana pendidikan baik berupa fisik seperti kurikulum, metode pendidikan, suasana pendidikan, adalah suatu factor yang sangat menunjang keeberhasilan pendidikan. Tanpa sarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak tak akan berlangsung dengan baik dan lancar.

---

<sup>1</sup> M.J.Langefeld., *Ekonomi dan Pembiayaan pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2010) halaman 13

<sup>2</sup> Slameto., *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:Bumi aksara, 2008, hal.81



d. Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahuinya

Komponen-komponen pendidikan yang telah dijelaskan diatas maka sekolah diharapkan untuk mampu mengembangkan potensi yang ada didalam diri siswa baik itu dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor namun semua ini tidak akan terlaksana jika tidak adanya dukungan dari orang tua, seperti yang telah kita jelaskan diatas bahwa dukungan orang tua sangat perlu dalam proses pendidikan anak, dengan adanya dukungan dari orang tua siswa bisa mengikuti proses belajar mengajar disekolah tentu akan menjadi lebih baik.

Sekolah juga berperan penting dalam menjalin komunikasi dan kerja sama yang yang baik dengan orang tua siswa hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran orang tua dalam memfasilitasi pendidikan anaknya, hal ini menyebabkan kurangnya motivasi anak dalam belajar prestasi anak sering tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh karena itu sekolah bisa melakukan berbagai upaya seperti, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, atau mengadakan pertemuan langsung dengan orang tua siswa.

Sesuai dengan gejala yang ditemukan diatas bahwa kurangnya kesadaran orang tua dalam memfasilitasi pendidikan anak maka sekolah dituntut untuk melakukan berbagai upaya untuk sebuah proses kesadaran dalam diri orang tua siswa dengan cara menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, sehingga sekolah bisa memberikan

informasi-informasi yang perlu diketahui oleh orang tua dalam proses pendidikan anak, dan sekolah juga bisa melakukan pertemuan rutin secara tatap muka dengan orang tua siswa menjelaskan kepada orang tua siswa tersebut bahwa sekolah adalah tempat anak menuntut ilmu dimana peran orang tua tidak bisa lepas dari itu semua artinya orang tua tidak bisa melimpahkan keseluruhan tanggung jawabnya kepada sekolah.

Upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua bisa dilakukan dengan cara:

- a. Sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa secara rutin
- b. Sekolah menjelaskan kepada orang tua siswa bahwa dengan adanya dana BOS dari pemerintah bukan berarti secara keseluruhan proses pendidikan anak ditanggung oleh sekolah
- c. Setiap tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa harus diparaf oleh orang tua
- d. Sekolah harus melibatkan orang tua dalam program atau acara-acara yang diadakan oleh sekolah sehingga orang tua mengetahui betapa pentingnya pendidikan.

Guru adalah profesional dalam bidang pendidikan dan belajar, tetapi untuk memenuhi kebutuhan belajar anak tentu fungsi guru tidak akan optimal tanpa dukungan dan keterlibatan orang tua, oleh karena itu sekolah harus berusaha bermitra dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan proses pendidikan, dan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan juga harus belajar

sebagai peserta aktif dalam pembelajaran sekolah, disini orang tua dan guru saling bekerja sama dan berkomunikasi, memberikan masukan-masukan tentang pemberian PR dan permasalahan anak sehingga terjalin kesamaan sikap serta norma yang akan memantapkan anak dalam proses pembelajaran.

Sekolah melakukan upaya untuk melibatkan orang tua di Sekolah diharapkan untuk membuat orang tua sadar efek positif yang telah mereka buat terhadap anaknya (bagaimana dan apa saja pengaruhnya, apa yang telah mereka lakukan di rumah untuk pembelajaran anak di sekolah) sehingga orang tua memahami bahwa rumah dan sekolah bukanlah, dua dunia yang berbeda bagi anak, disamping itu juga membuat orang tua menyadari bahwa apa yang telah mereka lakukan sangatlah penting bagi pembelajaran anak di rumah dan di sekolah.

## **2. Kesadaran orang tua dalam memfasilitasi pendidikan anak**

Kepedulian dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat penting sekali karena orang tua mampu mengetahui karakter, kemampuan serta hal-hal yang dibutuhkan oleh anak. Perhatian menurut Sumardi Subyarata adalah: pemusatan tenaga tertuju kepada suatu objek, perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat<sup>3</sup> kewajiban orang tua untuk memberikan perhatian dan pendidikan juga telah disampaikan oleh ALLAH SWT, Dalam Al-Qur'an Surat An-nissa'

---

<sup>3</sup> Sumardi Subrata. Psikologi Pendidikan ( Jakarta : Raja Grafindo Persada 1993) h. 14

ayat 9 ‘‘ Hendaklah takut kepada ALLAH orang-orang yang kiranya meninggalkan keturunannya yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan’’ pada firman allah ini dapat kita pahami bahwa orang tua adalah sosok yang mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan yang layak untuk anaknya karena pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses pendewasaan, proses pembentukan karakter, kepribadian dan wawasan seseorang.

Islam juga menganjurkan setiap muslim untuk mendidik dirinya terus-menerus dengan cara mencari ilmu tanpa mengenal batasan-batasan tertentu seperti kelas, umur, gelar, tingkatan dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut Nabi Muhammad SAW pernah bersabda yang artinya ‘‘Carilah ilmu mulai kamu dalam gendongan ibumu sampai kamu masuk keliang lahat’’. Hal tersebut menekankan bahwa pendidikan merupakan hal yang tidak bisa diabaikan dalam kehidupan manusia.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Karena orang tua merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana anak mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarga pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam fase pertumbuhannya. Orangtua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi pendidikan anak sesuai dengan kemampuannya demi tercapainya pendidikan anak yang baik.

Bagi anak selain mereka mendapatkan pendidikan yang tidak formal didalam keluarga dan masyarakat juga mereka berhak mendapatkan pendidikan formal disekolah yang jenjangnya bisa mulai dari Taman Kanak Kanak sampai ke jenjang kulia. Dengan harapan mempunyai ilmu, wawasan, pengalaman muaranya adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik pula sehingga diharapkan nantinya anak bisa menjadi kebanggaan dan mampu mengangkat harkat dan martabat keluarga.

Untuk mencapai semua ini selain dari para majelis guru disekolah orang tua mempunyai peran yang paling menentukan dalam keberhasilan proses pendidikan anak, dalam proses pendidikan anak orang tua mempunyai kewajiban dalam memenuhi biaya pendidikan anak, memperhatikan keinginan anak, dan mendorong anak dalam belajar sehingga anak bisa mencapai hasil belajar yang diinginkan selain itu orang tua juga harus mengetahui peminatan anak dan kemampuan anak, peminatan artinya sesuai dengan keinginan anak selagi ini dalam jangkauan positif, Sedangkan kemampuan adalah seberapa besar kesiapannya mengikuti materi-materi pelajaran yang akan diikutinya.

Orang tua tidak menyadari bahwa besar-kecilnya dukungan dan kepeduliaanya terhadap anak akan memberi hasil yang sangat diharapkan oleh orang tua.

### **3. Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar adalah: Prasarana atau wahana untuk mempermudah proses belajar mengajar disekolah atau bisa pula disebut suatu alat untuk menunjang proses belajar mengajar (PBM) di sekolah. Fasilitas belajar dapat berupa benda fisik atau pun material yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar fasilitas belajar antara lain : laboratorium ipa, alat peraga untuk mata pelajaran ips terpadu, buku-buku pelajaran dan masih banyak lagi. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai disekolah akan membuat proses belajar mengajar disekolah lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Ditinjau dari Penelitian yang dilakukan oleh Gema Meiroza (2009:60) dikota Bengkalis'' Pengaruh fasilitas Belajar terhadap kualitas Pendidikan''di kota Bengkalis lebih dari 30 % dalam bidang Pendidikan setelah berlakunya dana BOS.Perkembangan ini dilihat dari perubahan hasil l(NEM) yang diperoleh siswa setiap tahunnya, sedangkan Sasmita, 2010, di kecamatan Lipat kain Kabupaten Kampar''usaha guru mata Pelalajaran IPS dalam kegiatan Pengembangan Sekolah''tergolong sangat kurang optimal hal ini dibuktikan bahwa persentase hasil ''ya'' yaitu 47 % atau 71,2, artinya usaha guru mata pelajaran Ips dalam

kegiatan pengembangan sekolah di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Kecamatan Lipat Kain Belum optimal.

Penelitian yang penulis lakukan saat ini berjudul''upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan kecamatan Gunung Sahilan kabupaten kampar.penelitian ini berkenaan dengan kurangnya fasilitas belajar khususnya pada mata pelajaran ips dikarenakan kurangnya partisipasi orang tua untuk mendukung proses mengajar dan mengajar anak disekolah.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk yang konkrit bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini.

Konsep teoretis yang perlu dioperasionalkan agar lebih terarah adalah upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Orang tua untuk Memfasilitasi Pendidikan anak pada Mata Pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dan untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan Kesadaran Orang Tua untuk memfasilitasi Pendidikan anak Pada Mata Pelajaran IPS terpadu tersebut dapat dilihat dari indikator berikut:

1. Sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua secara rutin guna membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kebutuhan belajar anak.
2. Sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah misalnya kerja bakti dalam membersihkan dan membenahi fasilitas sekolah yang rusak
3. Sekolah mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yang disampaikan kepada orang tua melalui lisan maupun tulisan.



4. Sekolah memberikan dorongan kepada orang tua untuk mengetahui kebutuhan dan perkembangan anak dalam proses pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.
5. Adanya keterlibatan orang tua dalam memperlancar proses pendidikan anak di sekolah seperti mengikuti program-program yang diadakan di sekolah
6. Orang tua mampu bermitra dengan sekolah dalam proses pendidikan anak disekolah, khususnya pada segi kebutuhan belajar anak juga melakukan kegiatan social bersama misalnya:gotong royong membuat pagar sekolah.
7. Orang tua menyadari sekolah bukan tempat penitipan yang berarti orang tua tidak bisa melimpahkan secara keseluruhan tanggung jawab sebagai orang tua kepada guru yang ada disekolah
8. Orang tua dan sekolah memiliki tanggung jawab yang sama dalam proses pendidikan anak disekolah.
9. Orang tua memberikan anak fasilitas untuk mempermudah proses pembelajaran disekolah seperti untuk membeli buku-buku pelajaran atau pun Lks.
10. Melaksanakan pratikum keluar sekolah pada mata pelajaran IPS terpadu agar anak lebih berwawasan luas terhadap ilmu social.
11. Sekolah mampu mengoptimalkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS terpadu

Sekolah berusaha dari tahun ke tahun, untuk melengkapi fasilitas yang belum ada disekolah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Juni sampai 21 November Tahun 2011 dan lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar pemilihan lokasi ini didasari atas persoalan-persoalan yang akan diteliti oleh penulis ada dilokasi ini.

#### **B. Subjek dan objek Penelitian**

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru IPS terpadu dan Orang tua siswa sebagai subjek pendukung.

##### 2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Ada pun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah 1 orang dan 2 orang guru mata pelajaran IPS serta orang tua siswa SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan kabupaten kampar yang

berjumlah 316 orang, dengan pertimbangan waktu, biaya serta kemampuan penulis, maka penulis hanya mengambil sampel 50%. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi arikunto bahwa jika populasi lebih dari 100 boleh diambil 50%<sup>1</sup>. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik random sampling.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data-data yang diperlukan dari lapangan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### **1. Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan dengan Kepala sekolah dan seluruh Guru mata pelajaran IPS yang mengajar di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan kecamatan Gunung Sahilan .

##### **2. Angket**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket langsung yaitu, responden diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket sesuai dengan keadaan yang terjadi dilingkungan sekolah.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Teori dan Praktik*

## E. Teknik Analisis Data

Mengolah data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data dan fakta, mengolah, menyajikan dan menganalisa. Penarikan kesimpulan serta pembuatan keputusan yang cukup beralasan berdasarkan *fakta* dan penganalisaan yang dilakukan dan dikaitkan dengan teori yang berhubungan dengan masalah tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok.

Data yang bersifat kualitatif yang diperoleh lewat wawancara, akan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dari angket, kemudian setelah dapat hasil akhir lalu dtransformasikan kepada data yang bersifat kualitatif yang berwujud kata-kata atau kalimat oleh karena itu tulisan ini dikenal dengan teknik penganalisaan deskriptif kualitatif dengan persentase.

Rumus perhitungan angket:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \dots\dots\%$$

Keterangan;

P = Jumlah Persentase yang dicari

F = Jumlah yang menjawab

N = Responden

Secara data kuantitatif maksimal atau tidak maksimalnya upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar ditentukan dengan Persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai Berikut:

76% - 100 % = Optimal

50 % - 75 % = Kurang optimal

0% - 49 % = Tidak optimal<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Teori dan Praktik* Jakarta:Bina Aksara. 1986. hal 207



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 2 Kamar Kiri adalah sekolah yang berada di tempat strategis yaitu terletak dipinggir jalan desa Kebundurian kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kamar. Pertama berdiri SMP Negeri 2 Kamar Kiri bernama kelas jauh SMP 1 Kamar Kiri, yang bangunannya sangat sederhana dan fasilitas yang seadanya. Dengan guru yang didatangkan dari Smp Negeri 1 Kamar Kiri Lipatkain, sebagai sekolah induk.

SMP Negeri 2 Kamar Kiri adalah Sekolah Menengah Pertama yang ada didesa Kebundurian, masyarakat Kebundurian sangat senang dengan adanya SMP Negeri 2 Kamar Kiri. Dengan begitu anak-anak desa kebundurian tidak perlu jauh-jauh untuk melanjutkan sekolah menengah ditempat lain, dan mengurangi beban bagi orang tua untuk melepas anak-anaknya bersekolah jauh dari keluarga.

Sebelum bernama SMP Negeri 2 Kamar Kiri, sekolah ini bernama kelas jauh, dan SLTP 5 Kamar Kiri, pada tahun 2005 berganti nama jadi SMPN 2 Kamar Kiri sampai sekarang. SMPN 2 Kamar Kiri sudah dipimpin oleh tiga (3) orang kepala sekolah sesuai dengan periode yang berjalan. Pertama sekolah ini berdiri dipimpin oleh putra daerah asli Kebundurian yaitu: Bapak Darwis B S.pd, yang kedua tahun 2008 dipimpin oleh pejabat sementara Bapak Samsurijal, dan pada tahun 2008 akhir dipimpin oleh Bapak Afrizal M, S.pd sampai sekarang.



## 1. Kepala Sekolah

Bapak Afrizal adalah Kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, dia adalah seseorang yang memiliki kepribadian yang baik di masyarakat serta kedisiplinan yang tinggi beliau lahir di Rokan hulu tepatnya didesa tandikat Kec.Rokan IV Koto tanggal 14 april 1965 beliau menghabiskan masa pendidikan Smp nya di SMP Rohul sedangkan SMA di SMA yayasan di Bangkinang dan pendidikan terakhir beliau adalah S1 diunri jurusan bimbingan konseling.

Visi dan misi sekolah

- 1). Menjadikan SMP Negeri 2 Gunung Sahilan sebagai institusi pendidikan yang berkualitas, cerdas, berbudi luhur, dan mempunyai disiplin yang tinggi.

Misi

- 2). Membentuk kepribadian siswa yang bukan hanya cerdas dalam bidang kognitif dan psikomotor tapi juga dalam bidang afektif, yang bukan hanya cerdas tapi juga berbudi pekerti yang luhur.

## 2. Keadan Guru

**TABEL IV. 1**  
**KEADAAN GURU SMP NEGERI 2 GUNUNG SAHILAN TAHUN AJARAN 2011/2012**

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI	Ket
1	Afrizal M.S.Pd	Kepala sekolah	Matematika	Guru Tetap
2	Tasman S.Sos	Guru	PPKN	Guru Tetap
3	Dra.Yenni erlita	Guru	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
4	Syafrizal S.Pd	Guru	Matematika	Guru Tetap
5	Sofina syafri S.Pd	Guru	IPA Fisika	Guru Tetap
6	Yulkasri S.Pd	Guru	IPA biologi	Guru Tetap
7	Yulferi S.Pd	Guru	IPS sejarah	Guru Tetap
8	Ratna Yulis S.Pd	Guru	IPS geografi	Guru Tetap
9	Ratna Yulis	Guru	IPS ekonomi	Guru Tetap
10	Fitria Nova	Guru	Penjas	Guru Tetap
11	Dasmawati S.Pd	Guru	KTK	Honor
12	Fredia Liza	Guru	Bahasa inggris	Guru Tetap
13	Gema Mairoza	Guru	TIK	Guru Tetap
14	Asriani S.Pd	Guru	Arab melayu	Honor
15	Desliana S.Pd	Guru	PAI	Honor
16	Arisman	Penjaga Sekolah	-	Pegawai Sekolah

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 2 Gunung Sahilan

## 3. Keadaan siswa

**TABEL VI. 2**  
**KEADAAN SISWA SMP NEGERI 2 GUNUNG SAHILAN TAHUN AJARAN 2011/2012**

No	Ruang	Siswa(L)	Siswa(P)	Total
1	VII.1	7	19	26
2	VII.2	9	17	26
3	VIII.1	12	16	28
4	VIII.2	12	17	29
5	IX.1	10	15	25
6	IX.2	7	17	24
Total		57	101	158

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 2 Gunung Sahilan

**TABEL IV. 3**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SMPN 2 GUNUNG SAHILAN**

No	JENIS SARANA	JUMLAH
1	Ruang kelas	6 Ruangan
2	Ruang Pustaka	1 Ruangan
3	Ruang Kepala sekolah	1 Ruangan
4	Ruang waki Kepala sekolah	1 Ruangan
5	Ruang Guru	1 Ruangan
6	Ruang TU	1 Ruangan
7	Kamar Kecil Guru	2 Ruangan
8	Kursi dan meja belajar siswa	158 Unit
9	Meja dan kursi Kepala sekolah	1 Unit
10	Meja dan kursi Wakasek	1 Unit
11	Komputer	4 Unit
12	Alat Olah Raga	4 Unit
13	Globe	2 Unit
14	Dispenser	1 Unit
15	Meja dan kursi Guru	14 Unit
16	Lapangan volley dan Takraw	1 Tempat

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 2 Gunung Sahilan

#### **4. Kurikulum Pendidikan**

Kurikulum adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran disekolah. Kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan adalah Kurikulum tingkat satuan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK. Struktur Kurikulum di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

1. Ilmu pengetahuan alam
  - a. Biologi
  - b. Fisika
2. Ilmu pengetahuan social
  - a. Sejarah
  - b. Geografi

- c. Ekonomi
- 3. Matematika
- 4. Bahasa Indonesia
- 5. Bahasa Inggris
- 6. PPKN
- 7. Pendidikan agama Islam
- 8. Kerajinan tangan dan kesenian
- 9. TIK
- 10. Arab Melayu
- 11. PenjasKes
- 12. Ekstrakurikuler
  - a. OSIS
  - b. Olahraga
    - Bola Volley
    - Bola Kaki
    - Bola Takraw

## **B. Penyajian Data**

Pada pembahasan Bab 1 (satu) telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu disekolah menengah pertama negeri 2 Gunung Sahilan kecamatan Gunung Sahilan kabupaten Kampar. Pada bab ini akan

disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapat dilokasi penelitian,yaitu di Smp Negeri 2 Gunung Sahilan kecamatan Gunung Sahilan kabupaten Kampar.

Mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini adalah dari hasil dari wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS terpadu SMP Negeri 2 Gunung Sahilan kecamatan Gunung Sahilan kabupaten Kampar, dan sebagai pendukung penulis juga menyebarkan angket yang diisi oleh siswa guna mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data dan fakta, mengolah, menyajikan dan menganalisa. Penarikan kesimpulan serta pembuatan keputusan yang cukup beralasan berdasarkan *fakta* dan penganalisaan yang dilakukan dan dikaitkan dengan teori yang berhubungan dengan masalah tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok.

Data yang bersifat kualitatif yang diperoleh lewat wawancara langsung, Penulis mengajukan 12 pertanyaan kepada kepala sekolah satu kali saja dengan 12 pertanyaan, hasil wawancara ini akan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan selanjutnya, sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka adalah hasil perhitungan dari angket yang diisi oleh siswa, kemudian setelah dapat hasil akhir lalu dtransformasikan kepada data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka atau kalimat oleh karena itu tulisan ini dikenal dengan teknik penganalisaan deskriptif kualitatif dengan persentase.

**1. Upaya Sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu. a. Data yang diperoleh dari wawancara**

- 1) Kepala sekolah dan guru sudah sering melakukan pertemuan dengan orang tua siswa, hal ini terlihat adanya program pertemuan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang dilakukan minimal 3 bulan sekali dengan orang tua siswa.
- 2) Upaya sekolah dalam menjalin komunikasi dengan orang tua siswa sudah maksimal, dilihat dari sekolah sudah melakukan komunikasi misalnya dengan menggunakan telpon seluler dengan orang tua siswa.
- 3) Dalam memberi informasi secara lisan maupun tulisan kepada orang tua siswa tentang kebutuhan belajar anak sudah Kepala sekolah dan guru disekolah sering mengadakan rapat untuk membahas masalah kebutuhan belajar anak dengan orang tua siswa dan sekolah juga mengirimkan surat pemberitahuan kepada orang tua siswa terkait dengan kebutuhan belajar anak misalnya adanya pembelian, buku dll.
- 4) Dalam memberikan dorongan kepada orang tua siswa untuk mengetahui kebutuhan dan perkembangan anaknya sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam kesempatan apa pun yang melibatkan pertemuan orang tua dan pihak sekolah, pihak sekolah selalu berusaha memberikan dorongan dan menyampaikan kepada orang tua seperti apa perkembangan anak-anaknya dalam belajar dan apa saja kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anak dalam proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

- 5) Kepala sekolah dan guru sudah berusaha untuk melibatkan orang tua dalam proses belajar mengajar disekolah dalam melibatkan orang tua dalam memperlancar proses belajar mengajar disekolah misalnya setiap anak diberi tugas harus diparaf oleh orang tua.
- 6) Kepala sekolah dan guru sudah melakukan kegiatan social bersama dengan orang tua dan hal ini disambut baik oleh orang tua siswa terlihat dengan adanya partisipasi orang tua siswa melakukan gotong royong membersihkan sekolah saat sekolah mengalami banjir.
- 7) Orang tua tidak melimpahkan secara keseluruhan tanggung jawabnya kepada kepala sekolah atau pun guru disekolah tentang kebutuhan belajar anak , hanya saja orang tua sering beranggapan dengan adanya dana BOS sekolah itu menjadi gratis 100 % padahal anak juga membutuhkan fasilitas yang lain, untuk memperlancar proses belajarnya seperti : memfotocoy bahan belajar atau membeli LKS.
- 8) Kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orang tua masih kurang, karena saat diadakan pertemuan dengan orang tua siswa banyak orang tua siswa yang tidak datang.
- 9) Orang tua siswa belum memberikan fasilitas yang cukup untuk anaknya ini terlihat dari masih banyak anak-anak yang sudah duduk dikelas 3 SMP yang uang seragam sekolahnya belum lunas, bukan dikarenakan orang tua mereka tidak mampu membayar namun kesadaran dari orang tua la yang terasa masih kurang.

- 10) Guru mata pelajaran IPS terpadu tidak pernah mengajak siswa untuk melaksanakan pratikum keluar sekolah pada mata pelajaran IPS terpadu disebabkan siswa mengeluh tidak adanya uang yang diberikan orang tua.
- 11) Proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS terpadu sudah cukup optimal hal ini terlihat dari guru yang mengajar mata pelajaran IPS terpadu sudah cukup, dan media yang digunakan sudah memadai.
- 12) Fasilitas yang ada disekolah sudah cukup menurut kepala sekolah hal ini terlihat dengan adanya, 6 ruang kelas dan labor computer,serta fasilitas belajar lainnya.<sup>1</sup>

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu.**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan kecamatan Gunung Sahilan kabupaten Kampar Kepala sekolah dan guru telah menyatakan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu adalah sebagai berikut :

### **a. Kepala sekolah, guru serta staf sekolah**

Upaya sekolah untuk meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu kepala sekolah tidak bisa melakukannya sendiri melainkan dibantu oleh guru serta anggota lainnya seperti : mengadakan rapat minimal 3 bulan sekali dan ini sering dilakukan guna membahas masalah kebutuhan proses belajar anak. Sehingga upaya sekolah dalam meningkatkan

---

<sup>1</sup> Wawancara, kepala sekolah dan guru, 25 November 2011



kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu dapat terlaksana dengan baik.

b. Orang tua siswa

Rasa tanggung jawab dan kesadaran orang tua siswa sangat diharapkan dalam terlaksananya proses belajar mengajar disekolah, dan kesadaran orang tua untuk memberi dukungan dan fasilitas yang cukup sangat berpengaruh kepada anak agar tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

**3. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu.**

- a. Kepala sekolah, guru dan anggota sekolah telah memberikan bantuan baik tenaga maupun pikirannya sehingga segala usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kesadaran orang tua dalam memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu dapat terlaksana dengan “Maksimal”
- b. Faktor Persepsi yang terjadi pada orang tua siswa hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua siswa dalam dunia pendidikan. Misalnya : mereka menganggap dengan adanya dana BOS kebutuhan belajar anak menjadi tanggung jawab sekolah secara keseluruhan.

## **B. Data Angket**

Secara kuantitatif maksimal atau tidak maksimalnya upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu di Smp Negeri 2 Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar ditentukan dengan Persentase hasil penelitian yang diperoleh dari angket dengan klasifikasi sebagai Berikut:

76%-100% Optimal

50%-75% Kurang optimal

0%- 49 % Tidak optimal

Adapun angket yang penulis sebarakan kepada responden dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

### **Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Untuk Memfasilitasi Pendidikan anak Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gunung Sahilan Kec. Gunung Sahilan Kab. Kampar**

Pada bagian ini penulis akan menyajikan data hasil dari penelitian berupa jawaban pertanyaan penulis melalui angket dari responden sebagai keseluruhan yang diambil dari 158 responden, adapun rumusan masalah yang pertama tentang “Bagaiman upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kec.Gunung Sahilan Kab.Kampar”.

Untuk menjawab permasalahan diatas, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

**TABEL IV. 4**  
**TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA**

No	Kategori jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	a.SD	132	83,54 %
2	b.SMP	10	6,32%
3	c.SMA	5	3,16%
4	d.Perguruan tinggi	11	6,96%
	Jumlah Total	158	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa orang tua siswa SMP Negeri 2 Gunung Sahilan yang pendidikan terakhirnya ‘‘SD’’ sebanyak 132 orang atau ‘‘83%, yang menjawab ‘‘SMP’’ sebanyak 10 orang atau 6,32%, dan yang menjawab ‘‘SMA’’ sebanyak 5 orang atau 31,6% dan yang menjawab dari perguruan tinggi sebanyak 11 orang atau 6,96 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa mayoritas pendidikan terakhirnya SD.

**TABEL IV. 5**  
**SEKOLAH SERING MENGADAKAN PERTEMUAN DENGAN ORANG TUA SISWA**

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	a. Sering	140	88,60%
2.	b. Tidak pernah	18	11,40%
	Jumlah Total	158	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui pendapat responden apakah sekolah sering mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa. Responden yang menjawab ‘‘sering’’ sebanyak 140 responden atau 88,60%. Sementara responden yang menyatakan ‘‘Tidak pernah’’ sebanyak 18 responden atau 11,40 %. Hal ini menunjukkan bahwa upaya sekolah untuk mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa sudah optimal.

**TABEL IV. 6**  
**SEKOLAH MENJALIN KOMUNIKASI DENGAN ORANG TUA SISWA**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	a. Sering	119	75,31%
2.	b. Tidak pernah	39	24,69%
	Jumlah Total	158	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa pendapat responden apakah sekolah sudah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Responden yang menyatakan “sering” sebanyak 119 responden atau 75,31%. Sementara yang menyatakan “tidak pernah” sebanyak 39 responden atau 24,69% . Hal ini menunjukkan bahwa upaya sekolah untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa sudah kurang optimal.

**TABEL IV. 7**  
**SEKOLAH SERING MEMBERI INFORMASI LISAN MAUPUN TULISAN**  
**KEPADA ORANG TUA TENTANG KEBUTUHAN ANAK BELAJAR**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	a. Sering	142	89,87 %
2.	b. Tidak pernah	16	10,13%
	Jumlah Total	158	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapat Responden apakah sekolah sering memberi informasi lisan maupun tulisan kepada orang tua tentang kebutuhan belajar anak. Responden yang menyatakan “sering” sebanyak 142 responden atau 89,87 %, sementara yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 16 responden atau 10,13%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam memberikan informasi lisan maupun tulisan kepada orang tua tentang kebutuhan belajar anak sudah optimal.

**TABEL IV. 8**  
**SEKOLAH SERING MEMBERI DORONGAN KEPADA ORANG TUA SISWA**  
**UNTUK MENGETAHUI KEBUTUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAKNYA**

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	a. Sering	142	89,88 %
2.	b. Tidak pernah	16	10,12 %
	Jumlah Total	158	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui pendapat responden apakah sekolah sering memberi dorongan kepada orang tua siswa untuk mengetahui kebutuhan dan perkembangan anaknya siswa yang menyatakan "sering" sebanyak 142 responden atau 83% sementara yang menyatakan "tidak pernah" sebanyak 16 responden atau 10,12%,. Hal ini menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam memberikan dorongan kepada orang tua siswa untuk mengetahui kebutuhan dan perkembangan anaknya sudah sudah optimal.

**TABEL IV. 9**  
**SEKOLAH MELIBATKAN ORANG TUA DALAM MEMPERLANCAR PROSES**  
**PENDIDIKAN ANAK DI SEKOLAH**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi( F)	Persentase (P)
1.	a. Sering	150	94,93 %
2.	b. Tidak pernah	8	5,07 %
	Jumlah Total	158	100 %

Dari tabel diatas diketahui upaya sekolah melibatkan orang tua dalam memperlancar proses pendidikan anak disekolah. Responden yang menyatakan "sering" sebanyak 150 Responden atau 94,93 % sementara yang menyatakan " Tidak pernah " sebanyak 8 Responden atau 5,07 %. Hal ini menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam melibatkan orang tua dalam memperlancar proses pendidikan anak disekolah sudah optimal.

**TABEL IV. 10**  
**SEKOLAH DAN ORANG TUA SERING MENGADAKAN KEGIATAN SOSIAL**  
**BERSAMA**

No	Kategori jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	a.Sering	113	71,51 %
2.	b. Tidak pernah	45	28,49%
	Jumlah Total	158	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui pendapat responden apakah sekolah dan orang tua sering melakukan kegiatan social bersama. Siswa yang menyatakan “sering” sebanyak 13 responden atau 71,51% , sementara yang menyatan “tidak pernah” sebanyak 45 siswa atau 28,49%. Hal ini menunjukkan upaya sekolah untuk melakukan kegiatan social bersama dengan orang tua kurang optimal.

**TABEL IV. 11**  
**ORANG TUA SERING MELIMPALKAN KESELURUHAN TANGGUNG**  
**JAWAB KEPADA GURU DISEKOLAH**

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	a. Sering	0	0%
2.	b. tTidak pernah	158	100 %
	Jumlah Total	158	100 %

Dari tabel diatas diketahui pendapat responden benarkah orang tua sering melimpahkan keseluruhan tanggung jawab kepada guru disekolah. Siswa yang menyatakan “sering” sebanyak 10 siswa atau 6% sementara. Sedangkan yang menyatakan “sangat sering sebanyak 20 siswa atau 13%. Sementara yang menyatakan “tidak pernah” sebanyak 20 siswa atau 13%. Dan yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 108 atau 68%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak sepenuhnya melimpahkan keseluruhan tanggung jawabnya kepada guru disekolah.

**TABEL IV. 12**  
**SEKOLAH DAN ORANG TUA BEKERJASAMA DALAM MENGEMBANGKAN**  
**SEKOLAH**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	a. Sering	58	36,70 %
2.	b. Tidak pernah	100	63,30 %
	Jumlah Total	158	100 %

Dari tabel diatas diketahui pendapat responden tentang upaya sekolah dan orang tua siswa bekerjasama dalam mengembangkan sekolah. Responden yang menyatakan “sering” sebanyak 58 responden atau 36,70%. Sementara yang menyatakan “tidak pernah” sebanyak 100 responden atau 63,30 %.. Hal ini menunjukkan upaya sekolah dan orang tua siswa bekerjasama dalam mengembangkan sekolah kurang optimal.

**TABEL IV. 13**  
**ORANG TUA SUDAH MEMBERIKAN FASILITAS YANG CUKUP UNTUK PROSES**  
**PENDIDIKAN DI SEKOLAH DI SEKOLAH**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	a. Sudah	78	49,36 %
2.	b. Belum	80	50,64 %
	Jumlah Total	158	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui apakah orang tua sudah memberikan fasilitas yang cukup untuk proses pendidikan anak disekolah. Responden yang menyatakan “Sudah” sebanyak 78 responden atau 49,36%. Sementara yang menyatakan “belum” sebanyak 80 siswa atau 50,64%.. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua kurang optimal dalam memberikan fasilitas yang cukup untuk proses pendidikan anak disekolah.

**TABEL IV. 14**  
**ORANG TUA SUDAH MEMBERIKAN UANG KEPADA ANAK UNTUK**  
**MELAKSANAKAN PRATIKUM KELUAR SEKOLAH PADA MATA**  
**PELAJARAN IPS TERPADU**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	a. Sudah	0	0%
2.	b. Tidak pernah	158	158%
	Jumlah Total	158	100 %

Dari tabel diatas diketahui pernyataan responden apakah orang tua sudah memberikan uang kepada anak untuk melaksanakan pratikum keluar sekolah pada mata pelajaran IPS terpadu responden yang menyatakan "sudah "tidak ada atau 0 %. Sementara responden yang menyatakan tidak "tidak pernah"atakan "tidak pernah"sebanyak 158 siswa atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak pernah memberikan uang kepada anak untuk melaksanakan pratikum keluar sekolah pada mata pelajaran IPS terpadu.

**TABEL IV. 15**  
**PROSES BELAJAR MENGAJAR DISEKOLAH PADA MATA PELAJARAN IPS**  
**TERPADU SUDAH OPTIMAL**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	a. Sudah baik	149	94,30%
2.	b. Belum	9	5,70 %
	Jumlah Total	158	100 %

Dari tabel diatas diketahui pendapat responden apakah proses belajar mengajar disekolah pada mata pelajaran IPS terpadu sudah optimal. Orang tua yang menyatakan"''sudah baik''sebanyak 149 responden atau 94,30%, Sementara yang menyatakn "''belum'' sebanyak 9 responden atau 5,70% .. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar disekolah pada mata pelajaran IPS terpadu sudah cukup optimal.



**TABEL IV. 16**

**APAKAH FASILITAS DISEKOLAH SUDAH LENGKAP**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	a. Sudah	149	94,31 %
2.	b. Belum	9	5,69 %
	Jumlah Total	158	100 %

Dari tabel diatas diketahui pendapat responden apakah fasilitas disekolah sudah lengkap. responden yang menyatakan "sudah" sebanyak 149 responden atau 94,31%, Sementara yang menyatakan "belum" sebanyak 9 responden atau 5,69% Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas disekolah sudah lengkap atau optimal

**TABEL IV. 17**

**REKAPITULASI HASIL ANGKET UPAYA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KESADARAN ORANG TUA UNTUK MEMFASILITASI  
PENDIDIKAN ANAK PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMP  
NEGERI 2 GUNUNG SAHILAN**

NO ITEM	NO TABEL	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		A		B		JUMLAH	
		F	P	F	P	F	P
1	5	140	88,60%	18	11,40%	158	100%
2	6	119	75,31%	39	24,69%	158	100%
3	7	142	89,87%	16	10,13%	158	100%
4	8	142	89,88%	16	10,12%	158	100%
5	9	150	94,93%	8	5,07%	158	100%
6	10	113	71,51%	45	28,48%	158	100%
7	11	0	0%	158	100%	158	100%
8	12	58	36,70%	100	63,30%	158	100%
9	13	78	49,36%	80	50,64%	158	100%
10	14	0	0%	158	100%	158	100%
11	15	149	94,30%	9	5,70%	158	100%
12	16	149	94,30%	9	5,70%	158	100%
JUMLAH		1240	65,40%	656	34,60%	1896	100%

Dari hasil rekapitulasi tabel diatas dapat diperoleh:

Alternatif jawaban A sebanyak 1240 ( 65,40%)

Alternatif jawaban B sebanyak 656 (34,60% )

Alternatif jawaban A adalah jawaban yang sangat diharapkan karena dianggap sebagai kinerja yang sangat optimal dari upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu. Dengan demikian untuk mengetahui hasil dari seluruh data yang ada mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Kec. Gunung Sahilan kabupaten kampar adalah sebagai berikut:

Untuk memilih option A diberi bobot 2

Untuk memilih option B diberi bobot 1

Alternatif A sebanyak  $1240 \times 2 = 2480$

Alternatif B sebanyak  $656 \times 1 = 656$

Jumlah  $1896$  (N) =  $3136$  (F)

Nilai komulatif upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Kec. Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Sebanyak 1896, nilai yang diharapkan 3792 yang diperoleh dari  $1896 \times 2$  (jumlah alternatif jawaban yang ada) untuk selanjutnya digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah

Sehingga diperoleh nilai :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3136}{1896} \times 100\%$$

$$P = 165,40 \%$$

$$165,40\% : 2 = 82,70 \%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Kec. Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, dikategorikan "Optimal" Karena dilihat dari hasil pengolahan data bahwa yang diperoleh sebanyak 82,70 % terletak pada rentang 76 % -100% persentase ini berada pada kategori "Optimal".



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu dikategorikan ‘maksimal’ hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yaitu 82,70 % yang berada pada rentang 76%-100%, jadi upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu dikategorikan ‘Optimal’.

Yang menjadi Faktor pendukung upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Gunung Sahilan Kec. Gunung Sahilan Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

1. Adanya Rasa tanggung jawab kepala sekolah dan guru serta anggota sekolah.

Dalam upaya sekolah untuk meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu kepala sekolah tidak bisa melakukannya sendiri melainkan dibantu oleh guru serta anggota lainnya seperti : mengadakan rapat minimal 3 bulan sekali dan ini sering dilakukan guna membahas masalah kebutuhan proses belajar anak. Sehingga upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi

pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu dapat terlaksana dengan baik.

2. Diterapkannya strategi kekeluargaan seperti antara orang tua siswa dan guru disekolah menjalin komunikasi yang baik serta melakukan kegiatan social bersama seperti gotong royong.
3. Orang tua siswa

Rasa tanggung jawab dan kesadaran orang tua siswa sangat diharapkan dalam terlaksananya proses belajar mengajar disekolah, dan kesadaran orang tua untuk memberi dukungan dan fasilitas yang cukup sangat berpengaruh kepada anak agar tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Sedangkan Upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu juga terdapat faktor yang mempengaruhinya ;

1. Kurangnya partisipasi orang tua contohnya saat diadakan rapat disekolah banyak orang tua siswa yang tidak hadir.
2. Perbedaan persepsi dengan orang tua siswa hal ini disebabkan karna kurangnya pengetahuan orang tua siswa terhadap pendidikan dilihat dari hasil angket yang menunjukkan mayoritas pendidikan terakhir orang tua siswa adalah SD.
3. Bentroknnya waktu untuk mengadakan pertemuan antara sekolah dan oarng tua siswa.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini yang berjudul upaya sekolah dalam meningkatkan upaya kesadaran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak pada mata pelajaran IPS terpadu yang dilakukan oleh pihak sekolah terdiri dari kepala sekolah, para guru dan staf sekolah lainnya, penulis mengajukan beberapa saran yaitu :

### **1. Untuk kepala sekolah**

1. Kepala sekolah mengadakan program pertemuan bulanan dengan orang tua siswa.
2. Sebaiknya sekolah mengadakan program khusus dengan orang tua siswa. Mengadakan kunjungan rumah dalam rangka silaturahmi serta membahas permasalahan yang dialami oleh siswa yang berkaitan dengan kebutuhan belajar.

### **2. Untuk guru dan Staf sekolah**

1. Sekolah memberikan buku komunikasi kepada orang tua siswa yang berisi tentang kebutuhan belajar anak.
2. Membuat program pertemuan khusus antara guru, staf sekolah dan orang tua siswa seperti, memberi solusi, saling bertukar pikiran dan memberikan pengarahan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak.



3. Melaporkan kepada kepala sekolah tentang pikiran-pikiran yang berkembang dimasyarakat tentang masalah pendidikan.

Penulis menyadari dalam penelitian maupun penulisan tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk itu demi kesempurnaan skripsi ini diharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun.

Harapan penulis semoga, skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri, akhirnya penulis mengucapkan semoga ALLAH SWT memberikan Maghfirohnya kita semua dan senantiasa keiklasan dan usaha yang kita lakukan dibalas oleh ALLAH SWT . Amin